

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**METODE PEMBELAJARAN**  
**DI SANGGAR TARI *ARTHA DANCE* YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Beatrich Deram Wutun**  
**1610117017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2020**



**METODE PEMBELAJARAN  
DI SANGGAR TARI ARTHA DANCE YOGYAKARTA**

**Beatrich Deram Wutun<sup>1</sup>, Gandung Djatmiko<sup>2</sup>, Untung Muljono<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; beatrichwutun14@gmail.com*

<sup>2</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandung.djatkiko@isi.ac.id*

<sup>3</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; untung.muljono@isi.ac.id*

<p><b>Doc Archive</b> Submitted:.....2020 Accepted:.....2020 Published:.....2020</p> <p><b>Keywords</b> <i>Metode Pembelajaran, Sanggar Tari, Artha Dance</i></p>	<p>Penelitian ini mengungkap tentang metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari <i>Artha Dance</i>. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Metode Pembelajaran di Sanggar Tari <i>Artha Dance</i> Yogyakarta. Sanggar Tari <i>Artha Dance</i> merupakan sanggar yang mampu menghasilkan para penari yang berbakat dan cepat tanggap dalam menguasai materi tari yang diajarkan oleh pendidik selama proses pembelajarannya.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah Metode Pembelajaran di Sanggar Tari <i>Artha Dance</i>, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah ketua, pendidik, peserta didik, dan <i>stakeholder</i> (orang tua) Sanggar Tari <i>Artha Dance</i>. Teknik Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari <i>Artha Dance</i> yaitu: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan, dan penugasan. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik mampu menyelesaikan materi tari yang diberikan oleh pendidik dalam waktu yang singkat. Selain dapat menyelesaikan materi dengan cepat, peserta didik juga mampu melakukan gerak tari sesuai dengan teknik gerak yang benar dan dengan penghayatan serta ekspresi yang tepat sesuai dengan materi tari. Hal tersebut didukung oleh kemampuan dari pendidik dalam mengajar, kemampuan peserta didik dalam belajar, dan <i>stakeholder</i> (orang tua) dalam mendampingi dan membimbing peserta didik.</p>
---	---

**Pendahuluan**

Pembelajaran yang baik memerlukan kesinambungan antara peserta didik, guru, maupun sumber belajar (buku, internet, televisi, radio dan lain-lain). Guru sangat berperan penting untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran di masyarakat maupun di sekolah mempunyai cara-cara

tersendiri untuk diterapkan, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Metode pembelajaran diperlukan oleh seorang guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dihasilkan setelah pembelajaran berakhir. Oleh karena itu, ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran sangat berdampak pada tujuan dari pembelajaran tersebut. Menurut Majid, metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (2017: 193).

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Keberhasilan dari implementasi strategi pembelajaran berpacu pada bagaimana seorang guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau bagaimana memproses suatu pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya suatu metode. Menurut Mukrimah, metode pembelajaran yang secara umum sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, *randomization technique*, *beyond center and circle time* (BCCT), stimulasi, imitasi, diskusi, *quantum teaching learning*, *active learning*, *round table*, latihan, karya wisata (*field trip*), dan *student team achievement divisions* (2014: 80). Beberapa dari metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan juga digunakan dalam pembelajaran di lembaga nonformal seperti di sanggar-sanggar tari.

Pendidikan semakin berkembang pesat di dalam kehidupan manusia, karena peranannya yang semakin meningkat di antara kekuatan-kekuatan yang mengatur masyarakat modern. Pendidikan dikategorikan menjadi beberapa jenis yakni pendidikan formal, informal, dan nonformal. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formal yang paling tinggi sekalipun, masih memerlukan pendidikan nonformal, karena ilmu yang didapat dari pendidikan di sekolah/universitas tidak selamanya akan terus sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang selalu berkembang pesat. Sementara itu, yang sedang menempuh pendidikan formal, masih memerlukan pendidikan nonformal dalam berbagai proses pendidikan, seperti kegiatan sanggar seni, kursus, belajar berorganisasi, kegiatan pramuka, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Pendidikan luar sekolah dapat dikatakan sebagai proses memanusiaikan manusia untuk

meningkatkan kualitas berpikir, moral dan mental sehingga mampu memahami, mengungkapkan, membebaskan, dan menyesuaikan dirinya terhadap perkembangan hidupnya. Ketika di sekolah terikat oleh persyaratan-persyaratan formal sehingga sangat banyak mengalami keterbatasan, maka pendidikan nonformal dapat keluar dari semua keterbatasan itu. Salah satu contoh pendidikan nonformal adalah Sanggar Tari *Artha Dance*.

Sanggar Tari *Artha Dance* dalam pembelajarannya menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik, sehingga mereka lebih mudah mengerti dan memahami proses pembelajaran di sanggar tari tersebut. Sanggar Tari *Artha Dance* tergolong sebagai sanggar tari yang masih baru karena berdiri pada tahun 2013, yang dikelola oleh Made Dyah Agustina. Namun, sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang proses pembelajaran yang terjadi di Sanggar Tari *Artha Dance* tersebut. Sedangkan Sanggar Tari *Artha Dance* sering mendapatkan penghargaan dari hasil lomba-lomba tari. Sebagian dari perlombaan tersebut memerlukan waktu latihan dalam hitungan hari saja, tetapi mereka dapat meraih kejuaraan yang membanggakan. Dari uraian di atas, ada ketertarikan untuk meneliti apa saja metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari *Artha Dance* sehingga, meskipun sanggar tersebut tergolong masih baru, tetapi dapat menghasilkan prestasi yang besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*.

### Metode

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (2016: 2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka (2005: 4).

Objek penelitian adalah hal yang akan menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Objek dari penelitian adalah Metode Pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*.

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan atau diminta untuk memberikan informasi dari kegiatan yang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah ketua, pendidik, peserta didik, dan *stakeholder* (orang tua) Sanggar Tari *Artha Dance*. Tempat penelitian dilaksanakan di Sanggar Tari *Artha Dance* Yogyakarta, Dagan, Timbulharjo, Kec. Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55185. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini satu bulan, terhitung dari bulan Maret hingga April 2020.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu: tahap persiapan, tahap inti, dan tahap akhir. Selanjutnya, terdapat sumber data, teknik, dan instrumen pengumpulan data

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer meliputi ketua sanggar Tari *Artha Dance*, pendidik/pelatih dan peserta didik.
- b. Sumber data sekunder meliputi dokumentasi seperti foto, video, data peserta didik Sanggar Tari *Artha Dance*.

#### 2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disebut juga metode pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ada beberapa teknik atau cara pengumpulan data penelitian, antara lain:

##### a. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi penelitian. Menurut Sukardi, observasi adalah instrumen

atau alat pengumpulan data lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan (2003: 78). Dalam tahap observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan kegiatan di lapangan.

##### b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sumber tertulis yang digunakan untuk membantu menyelesaikan penelitian. Penelitian ini menggunakan studi pustaka berupa buku dan contoh penelitian yang relevan. Studi pustaka dilakukan di beberapa tempat yakni Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan UNY, Perpustakaan Grahatama, dan Perpustakaan pribadi.

##### c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber dan mendapatkan tambahan wawasan mengenai Metode Pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*. Peneliti mewawancarai dan menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada ketua sanggar, pendidik, peserta didik, *stakeholder* (orang tua) sebagai orang yang terlibat langsung dalam Sanggar Tari *Artha Dance*.

- 1) Ketua Sanggar Tari *Artha Dance* (Made Dyah Agustina). Mewawancarai tentang metode pembelajaran tari yang digunakan selama proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*.
- 2) Pendidik Sanggar Tari *Artha Dance* (Danang Anikan Fajar dan Nyoman Wiraswati Ningrum). Wawancara mengenai metode pembelajaran yang digunakan pelatih selama proses pembelajaran tari.
- 3) Peserta didik Sanggar Tari *Artha Dance* (Callula Belva Chicharita). Wawancara mengenai bagaimana proses pembelajaran tari dengan menggunakan beberapa Metode

Pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*.

- 4) *Stakeholder* (Rika Ristiana) peserta didik Sanggar Tari *Artha Dance*. Wawancara mengenai alasan para orang tua memilih Sanggar Tari *Artha Dance* sebagai wadah untuk anaknya berlatih tari.

#### d. Dokumentasi

Menurut Sukardi, pada teknik ini, dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat responden bertempat tinggal (2003: 83). Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data yang tepat dan akurat dengan cara menelaah bahan dokumen tentang Metode Pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*. Dokumen yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini berupa video latihan di Sanggar *Tari Artha Dance*.

### 3. Teknik Validasi dan Analisis Data

#### a. Teknik Validasi

Teknik validasi data merupakan suatu tindakan pembuktian dengan cara yang sesuai bahwa tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam produksi dan pengawasan akan senantiasa mencapai hasil yang diinginkan. Teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (2016: 330).

Ada beberapa macam triangulasi data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (2016: 373). Sumber dari

penelitian ini adalah ketua, pendidik, peserta didik, dan *stakeholder* (orang tua). Sedangkan triangulasi metode menurut Gunawan adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian (2013: 219). Triangulasi metodenya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ditemukan dilapangan harus diteliti kebenarannya dan tidak ada manipulasi data.

#### b. Teknik Analisis Data

Menurut Ibrahim, teknik analisis data dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data, guna menemukan makna, tafsiran, dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian (2015: 103). Penelitian ini menggunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis datanya adalah analisis data kualitatif. Menurut Faried, deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, sedangkan penelitian kualitatif berpangkal dari peristiwa sosial yang pada hakikatnya tidak bersifat eksakta (2014: 65). Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Data kualitatif menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (2016: 335).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yakni :

- 1) Setelah menentukan judul dan tempat penelitian yakni Metode Pembelajaran

- di Sanggar Tari *Artha Dance*, kemudian penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di sanggar tersebut untuk mendapatkan informasi yang akurat.
- 2) Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menarasikan data dari hasil penelitian di Sanggar Tari *Artha Dance* dengan kalimat yang singkat dan mudah untuk dipahami ke dalam hasil laporan penelitian.
  - 3) Setelah mengidentifikasi dan menarasikan, data kemudian diinterpretasikan, dideskripsikan serta disajikan secara rinci dan mendalam sesuai dengan temuan dilapangan .

### Hasil dan Pembahasan

Sanggar Tari *Artha Dance* adalah sanggar tari yang dikelola oleh Made Dyah Agustina, yang menjunjung tinggi seni tradisi khususnya tradisi Jawa dan Bali dengan menggabungkan unsur gerak modern. Karya tari yang diciptakan berdasarkan seni tradisi dan dikemas dalam pertunjukan seni tari dan diberikan kepada peserta didik yang tentunya berguna dalam pembentukan karakter peserta didik, mengasah bakat di bidang seni serta melestarikan kebudayaan daerah. Proses pembelajaran tari yang dilakukan di Sanggar Tari *Artha Dance* dapat menghasilkan penari dan koreografer tari yang berbakat dan berkualitas untuk mengharumkan tanah air. Peserta didik diharapkan dapat menjadi pribadi yang selalu menanamkan rasa cinta terhadap budaya tradisi Indonesia, khususnya tradisi kesenian Indonesia, sehingga tetap menjadi panutan di zaman yang semakin berkembang. Selain mengajarkan tari klasik, pendidik juga mengajarkan karya-karya tari yang diciptakan di Sanggar Tari *Artha Dance* tersebut.

Menurut Made Dyah Agustina (Wawancara 15 Maret 2020, diijinkan untuk dikutip):

“Dari tahun 2013, saya menggunakan karya-karya tari dari ciptaan orang lain seperti Tari Golek ayun-ayun dan tari klasik lainnya.

Namun, sejak tahun 2016 sampai sekarang, saya menggunakan karya tari saya sendiri karena berbagai alasan. Alasan yang pertama, karena saya memberikan kesempatan untuk sanggar-sanggar diluar sana agar mendapatkan siswa, khususnya sanggar tari klasik. Alasan kedua, agar saya lebih bisa berkreasi lagi dalam seni tari”.

Sanggar Tari *Artha Dance* memiliki pendidik (pelatih) yang berkompeten dalam praktek maupun teori, sehingga mampu mendidik peserta didik dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari *Artha Dance* merupakan metode yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dengan tidak membebankan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pendidik harus cerdas dalam menangani peserta didik karena perbedaan usia dan karakter, sehingga kunci utama dalam mendidik adalah sabar dalam menghadapi permasalahan.

Pembelajaran yang terjadi di Sanggar Tari *Artha Dance* setiap pertemuannya selalu menjadi hal yang yang dinantikan oleh peserta didik. Hal ini juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik Sanggar Tari *Artha Dance*. Menurut Callula Belva Chicharita (Wawancara 9 Juni 2020, diijinkan untuk dikutip), menari dapat membuat hati bahagia dan mendapatkan banyak teman. Selain itu, menari di Sanggar Tari *Artha Dance* selalu menyenangkan karena gerakan tariannya mudah diikuti dan penjelasan yang dijelaskan dapat dimengerti dengan baik. Pelatih yang mengajarkan tariannya juga sangat bersemangat dan juga selalu tersenyum sehingga membuat peserta didik percaya diri dalam melakukan gerak tari.

Selain peserta didik, salah satu orang tua dari peserta didik di Sanggar Tari *Artha Dance* juga mengatakan bahwa sanggar tari tersebut selalu memberikan kejutan yang tidak terduga. Menurut Rika Ristiana (Wawancara 9 Juni 2020, diijinkan untuk dikutip) Sanggar Tari *Artha Dance* selalu memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik di setiap pertemuannya. Hasil pembelajaran peserta didik di akhir semester juga sangat terasa

dan terlihat dari kepercayaan diri, lebih ekspresif, dan lebih bisa bekerjasama ketika melakukan tarian dalam kelompok. Proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* berlangsung pada hari senin, kamis dan minggu. Pembelajaran di mulai pada pukul 16.00 dengan dua sesi latihan, yakni sesi yang pertama adalah peserta didik tingkat SMP-SMA dan sesi yang kedua adalah peserta didik tingkat TK-SD. Penelitian yang dilakukan di Sanggar Tari *Artha Dance* berlangsung setiap hari minggu, yang dilatih oleh Danang Anikan Fajar.

#### 1. Pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*

##### a. Pertemuan pada Hari Minggu, 15 Maret

Sanggar Tari *Artha Dance* memiliki dua sesi pembelajaran. Sesi pertama, pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan dan penugasan yang diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan pemanasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan gerak-gerak pemanasan serta fungsi dari gerak tersebut untuk kebutuhan pembelajaran tari dengan tujuan mengurangi kecelakaan seperti patah tulang dan lain-lain. Selanjutnya pendidik menggunakan metode demonstrasi. Metode ini digunakan oleh pendidik ketika memperagakan gerak-gerak pemanasan dari tingkat yang mudah sampai pada tingkat yang sulit. Gerak pemanasan yang digunakan juga harus diperagakan dengan benar dan baik sehingga tidak mengakibatkan kejadian yang tidak diinginkan. Kemudian pendidik menggunakan metode imitasi, yaitu peserta didik mengikuti gerak pemanasan yang sudah diperagakan oleh pendidik. Gerakan pemanasan juga harus dilakukan dengan teknik yang benar. Proses pembelajaran selanjutnya adalah penyampaian materi Tari Wayang Langkung. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan materi tari yang diajarkan oleh pendidik, sehingga tidak hanya praktek yang dipelajari melainkan teori juga dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan metode latihan digunakan ketika gerakan tari yang dilakukan oleh peserta didik kurang tepat, sehingga perlu diulang-ulang untuk menghafal gerak tersebut. Selanjutnya

adalah metode demonstrasi yang digunakan pendidik ketika mengajarkan gerak tari. Pendidik memperagakan gerak tari sesuai dengan teknik yang benar sehingga peserta didik dapat memahami gerak tersebut dengan baik. Kemudian dilanjutkan dengan metode imitasi. Metode ini digunakan ketika peserta didik selesai memperhatikan gerak yang diperagakan pendidik, dan kemudian diikuti oleh peserta didik.

Penyampaian materi oleh pendidik dilakukan secara bertahap. Pertama-tama pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat materi tari di pertemuan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan materi tari selanjutnya. Ketika pendidik selesai dengan tambahan materi tari berupa gerak tari, pendidik mulai memainkan musik Tari Wayang Langkung dan secara bersama-sama menggerakkan gerak tari dari awal hingga gerak terakhir yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik memperhatikan dan memperbaiki gerakan tari yang dilakukan oleh peserta didik ketika melakukan kesalahan. Gerak tari dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik lebih cepat menghafal gerak tersebut. Peserta didik juga sangat antusias selama pembelajaran dan dengan cepat mengafalkan gerakan tari yang diajarkan. Meskipun beberapa dari peserta didik kadang melakukan kesalahan gerak, pendidik dengan sabar mengarahkan peserta didik sehingga dapat mengerti gerak tari yang diajarkan dengan benar.

Proses pembelajaran tari selanjutnya adalah evaluasi dari pendidik maupun peserta didik. Selama evaluasi berlangsung, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka tentang gerakan tari yang telah mereka pelajari dan kendala yang mereka temukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, pendidik mulai memberikan evaluasi tentang proses pembelajaran pada hari tersebut. Setelah menyampaikan beberapa evaluasi, pendidik menggunakan metode penugasan kepada peserta didik sehingga mereka tetap mengingat

materi tari yang telah di pelajari pada pertemuan kali ini. Kemudian, pendidik mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan doa. Proses pembelajaran pun berakhir, kemudian para peserta didik memberi salam kepada pendidik (pelatih) dan berpamitan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama sesi kedua diawali dengan doa. Proses ini tidak jauh berbeda dengan sesi pertama karena menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan dan penugasan. Pendidik dan peserta didik memulai pembelajaran dengan doa, setelah itu berlanjut pada pemanasan. Selama proses pemanasan, pendidik menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi. Metode ceramah di sini lebih detail dibandingkan dengan metode ceramah pada sesi pertama karena pada sesi kedua, pendidik lebih menjelaskan secara perlahan dan sedikit ada perumpamaan gerak. Contohnya seperti gerak tangan ngiting sama seperti nama hewan kepiting, kemudian bentuk ngiting seperti kacamata dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih cepat mengingat nama dan bentuk dari gerak tersebut. Selanjutnya, proses penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah, latihan, demonstrasi, dan imitasi. Kemudian dilanjutkan dengan proses evaluasi dan mengakhiri pertemuan tersebut dengan doa.



Gambar 1. Pemanasan Tari Kotak Ayu  
(Foto, Beatrich: 2020)



Gambar 2. Pembelajaran Tari Wayang Langkung  
(Foto, Beatrich: 2020)

#### b. Pertemuan pada Hari Minggu 22 Maret

Pertemuan kedua pada sesi pertama dan kedua sama seperti pertemuan sebelumnya yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan dan penugasan yang diawali dengan doa dan dilanjutkan dengan pemanasan. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengingat kembali gerakan tari pada pertemuan sebelumnya setelah selesai melakukan pemanasan. Kemudian pendidik mulai menggunakan metode tanya jawab pada saat pendidik mengajukan beberapa pertanyaan sekitar gerak tari yang telah dipelajari kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selain itu, hal yang ditanyakan juga merupakan tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga pendidik dapat mengetahui persiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada hari itu. Selanjutnya pendidik menggunakan metode latihan, demonstrasi dan imitasi. Pada pertemuan ini juga, pendidik mulai mengajarkan cara melakukan gerak tari dengan teknik yang benar sehingga tidak hanya hafalan, melainkan teknik yang dilakukan pun harus sesuai dengan materi tari yang diajarkan. Selanjutnya, proses evaluasi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Setelah selesai dengan evaluasi, pendidik mengajak peserta didik untuk mengakhiri pertemuan dengan doa.



Gambar 3. Pemanasan Tari Wayang Langkung  
(Foto, Beatrich: 2020)



Gambar 4. Pembelajaran Tari Kotak Ayu  
(Foto, Beatrich: 2020)

#### c. Pertemuan pada Hari Minggu 29 Maret

Sama seperti dua minggu sebelumnya, minggu ini juga proses pembelajaran tari dilatih oleh Danang Anikan Fajar dan memiliki dua sesi. Pembelajaran sesi pertama dilakukan oleh peserta didik tingkat SMP-SMA. Para peserta didik mulai berdoa untuk mengawali proses latihan mereka yang dipimpin oleh pendidik (pelatih). Setelah selesai dengan doa, pendidik mulai dengan metode ceramah untuk menjelaskan kembali materi Tari Wayang Langkung yang dipelajari, guna mengingatkan kembali dan menyegarkan ingatan mereka tentang dasar dari tari tersebut. Selanjutnya pendidik maupun peserta didik mulai melakukan pemanasan terlebih dahulu.

Pendidik mulai menggunakan metode tanya jawab di mana pendidik mengajukan beberapa pertanyaan sekitar gerak tari yang telah dipelajari kepada peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari

sebelumnya. Selain itu, hal yang ditanyakan juga merupakan tugas yang diberikan oleh pendidik, sehingga pendidik dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada hari itu.

Pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk gerak Tari Wayang Langkung dan disandingkan dengan ceramah untuk memperjelas materi yang sedang diajarkan tersebut. Setelah pendidik melakukan beberapa gerakan, peserta didik mulai mengikuti gerak tari yang sudah didemonstrasikan dengan semangat. Ketika ada peserta didik yang belum terlalu mahir melakukan gerak tari tersebut, pendidik dengan sabar mulai mengajarkan cara melakukan gerak tari dengan benar. Pada minggu ke tiga ini, pendidik mulai memperbaiki teknik gerak tari yang benar dari para peserta didik sambil sesekali menyarankan mereka untuk lebih menghayati gerak tersebut.

Musik dari Tari Wayang Langkung pun dimainkan, kemudian peserta didik mengikuti gerakan selanjutnya dari Tari Wayang Langkung yang baru saja diajarkan oleh pendidik. Setelah berulang kali melakukan gerak tari tersebut, pendidik meminta peserta didik untuk sekali lagi melakukan gerak tari dari awal hingga gerak tari terakhir yang baru saja mereka pelajari. Ketika selesai melakukan gerak tari tersebut, peserta didik dipersilakan oleh pendidik untuk beristirahat sebentar sebelum melanjutkan lagi latihan tersebut.

Waktu istirahat seperti biasa hanya beberapa menit saja dan dilanjutkan dengan pengulangan gerak tari dari awal tari hingga pada akhir tarian yang mereka pelajari hari ini. Selanjutnya, peserta didik duduk berkumpul bersama pendidik (pelatih), dan mulai melakukan evaluasi tentang yang mereka lakukan pada hari itu. Evaluasi pada pertemuan minggu ketiga sangat memuaskan karena peserta didik mulai terlihat melakukan gerak tari sesuai dengan teknik yang benar. Selain itu, beberapa dari peserta didik juga telah menghayati gerak tari yang diajarkan. Hal

tersebut menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik semakin meningkat dari waktu ke waktu. Setelah menyampaikan beberapa evaluasi, pendidik menggunakan metode penugasan kepada peserta didik sehingga mereka tetap mengingat materi tari yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Peserta didik juga diingatkan untuk tidak bosan-bosan dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian, pendidik mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan doa. Proses pembelajaran pun berakhir, kemudian para peserta didik memberi salam kepada pendidik (pelatih) dan berpamitan untuk kembali ke rumah masing-masing.

Proses pembelajaran sesi kedua minggu ke tiga dengan peserta didik ditingkat TK-SD dan masih dilatih oleh Danang Anikan Fajar. Pendidik dan peserta didik seperti biasa mengawali kegiatan dengan berdoa, setelah itu berlanjut ke pemanasan. Selama pemanasan, pendidik menggunakan metode demonstrasi untuk melakukan gerak-gerak pemanasan dan kemudian menggunakan metode imitasi di mana peserta didik mengikuti gerak tersebut. Pendidik menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan teknik gerak dan fungsi dari gerak pemanasan tersebut. Materi pembelajaran tari yang diajarkan pada tingkat TK-SD adalah Tari Kotak Ayu. Tari ini diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan dan juga metode penugasan. Ketika selesai melakukan pemanasan di awal pembelajaran, sama halnya dengan sesi pertama, pada sesi kedua, pendidik mulai mengingatkan kembali materi tari yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, peserta didik mulai menghafalkan gerakan yang sudah diajarkan oleh pendidik, sehingga mudah untuk melanjutkan hafalan gerak tari berikutnya. Setelah mengingat kembali hafalan gerak sebelumnya, pendidik mulai memutar audio Tari Kotak Ayu dengan hafalan pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diajak untuk melakukan gerak tari sesuai dengan hafalan sambil mendengarkan musik

yang telah dimainkan. Selama proses tersebut berlangsung, pendidik mulai memperhatikan setiap gerakan peserta didik dan sesekali membenarkan gerakan tari ketika ada peserta didik yang salah melakukan gerak tersebut.

Setelah selesai dengan hafalan gerak tari yang telah diajarkan, pendidik mulai memberikan materi tari selanjutnya. Pendidik mendemonstrasikan gerak Tari Kotak Ayu dan disandingkan dengan ceramah untuk memperjelas materi yang sedang diajarkan tersebut. Selanjutnya, peserta didik mulai mengikuti gerak tari yang sudah didemonstrasikan dengan semangat. Ketika ada peserta didik yang belum terlalu mahir melakukan gerak tari tersebut, pendidik dengan sabar mulai mengajarkannya melakukan gerak tari dengan benar.

Pendidik mulai mengajarkan penghayatan dalam melakukan gerak serta ekspresi yang digunakan. Hal tersebut dilakukan agar materi yang diajarkan berjalan seimbang. Saat musik dari Tari Kotak Ayu dimainkan, peserta didik mulai mengikuti gerakan selanjutnya dari Tari Kotak Ayu yang baru saja diajarkan oleh pendidik. Ketika peserta didik selesai melakukan gerak tari tersebut, mereka dipersilahkan oleh pendidik untuk beristirahat sebentar sebelum melanjutkan lagi latihan tersebut. Waktu istirahat hanya beberapa menit saja dan dilanjutkan dengan pengulangan gerak tari dari awal tari hingga pada akhir tari yang mereka pelajari hari ini. Selanjutnya, peserta didik duduk berkumpul bersama pendidik (pelatih), dan mulai melakukan evaluasi tentang kegiatan yang mereka lakukan pada hari itu. Pendidik menyampaikan terima kasih kepada peserta didik karena berkat kerja sama mereka, proses pembelajaran tari dapat berjalan dengan lancar dan juga mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Setelah menyampaikan beberapa evaluasi, pendidik menggunakan metode penugasan kepada peserta didik sehingga mereka tetap mengingat materi tari yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Kemudian, pendidik mengajak peserta didik untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan doa.

Proses pembelajaran pun berakhir, kemudian para peserta didik memberi salam kepada pendidik (pelatih) dan berpamitan untuk kembali ke rumah masing-masing.



Gambar 5. Evaluasi dari Ketua Sanggar  
(Foto, Beatrich: 2020)



Gambar 6. Pemanasan Tari Kotak Ayu  
(Foto, Beatrich: 2020)

## 2. Metode Pembelajaran Seni Tari

Sanggar Tari *Artha Dance* memiliki beberapa metode pembelajaran yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran tari di sanggar tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan oleh pendidik dengan kemampuan belajar siswa. Hal ini dilakukan agar tidak memaksa proses pembelajaran peserta didik, sehingga mereka tidak merasa tertekan. Metode pembelajaran tersebut antara lain:

### a. Ceramah

Metode ini paling sering digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik lebih cepat mengerti dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Pendidik di Sanggar Tari *Artha Dance* menggunakan metode ceramah ketika mengawali pembelajaran tari di sanggar tersebut. Media yang digunakan adalah suara dan cara dari pendidik itu sendiri dalam menceramahi peserta didik. Oleh karena itu,

peserta didik dituntut untuk fokus pada suara yang dikeluarkan oleh pendidik, sehingga materi yang telah diajari dapat tersampaikan dengan baik.

Metode ceramah yang digunakan oleh pendidik di Sanggar Tari *Artha Dance* tidak memerlukan waktu yang lama. Ketika diawal pembelajaran, pendidik mulai menjelaskan tentang garis besar dari cerita tari yang diajarkan, kemudian menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan selama pembelajaran tari tersebut. Metode ceramah tidak hanya digunakan di awal pembelajaran saja, melainkan di tengah maupun di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pendidik agar teori dan praktek berjalan seimbang.

### b. Tanya Jawab

Menurut Hyman, dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi (dikutip dalam Rianto, 2006: 52). Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan, sedangkan reaksi akan menunjuk pada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon. Pembelajaran yang terjadi di Sanggar Tari *Artha Dance* juga menerapkan metode tanya jawab, yang akan melatih daya pikir peserta didik agar mereka dapat aktif selama proses pembelajaran tari. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak berpusat pada pendidik saja, melainkan juga berpusat pada peserta didik.

Metode tanya jawab bisa digunakan di awal, tengah atau di akhir pembelajaran, karena selama proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*, pendidik selalu memberikan kesempatan bertanya ketika ada gerakan tari yang belum dimengerti oleh peserta didik. Sebaliknya, peserta didik juga berkesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efisien.

### c. Demonstrasi

Menurut Caney, metode demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/ peragaan yang diperjelas dengan

ilustrasi serta pernyataan secara lisan, dan visual (dikutip dalam Rianto, 2006: 68). Metode ini lebih menggunakan keterampilan fisik atau langsung pada praktek sehingga peserta didik langsung mengetahui gerak tari yang dipelajari.

Pendidik Sanggar Tari *Artha Dance* menggunakan metode demonstrasi untuk mengajarkan peserta didik tentang materi tari yang ada di sanggar tersebut. Metode ini pun tidaklah mudah, karena harus dilakukan secara totalitas dan dengan teknik tari yang benar dan baik. Pendidik menggunakan metode demonstrasi ketika melakukan gerak tari secara detail dari bagian perbagian, sehingga peserta didik dapat melihat gerak tersebut dan dapat mengerti dan memahaminya. Oleh karena itu, metode demonstrasi selalu menjadi metode yang sangat cocok untuk digunakan di Sanggar Tari *Artha Dance*.

#### d. Imitasi

Menurut Ismanu, metode imitasi merupakan metode yang mementingkan hasil dari pada teknik, sehingga dalam proses pembelajarannya tidak menutup kemungkinan dapat berlangsung lama, dan apabila ada peserta didik yang lamban dalam proses pembelajaran maka peserta didik tersebut dapat lebih cepat memahami materi pembelajarannya (2009: 16). Maka, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi lebih sedikit tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

Pendidik menggunakan metode imitasi pada proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*. Peserta didik dapat meniru gerakan tari yang dilakukan oleh pendidik karena metode ini mengharuskan peserta didik untuk menghafalkan gerakan tari, tanpa harus dilakukan dengan teknik yang benar. Ketika peserta didik sudah menyelesaikan hafalan tari tersebut, maka pendidik dapat memperbaiki teknik gerak tari sesuai materi tari yang diajarkan.

#### e. Latihan

Metode latihan menurut Mukrimah merupakan suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara

berulang-ulang kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketangkasan, ketepatan dalam pelaksanaannya (2014: 131). Selain itu, metode latihan dapat menjadikan peserta didik lebih terampil dalam hafalan, teknik, dan penghayatan.

Metode latihan sudah menjadi metode yang umum dan sering digunakan di sanggar-sanggar tari. Begitu pula dengan Sanggar Tari *Artha Dance* yang juga menggunakan metode latihan selama proses pembelajaran tari. Metode ini sangat efektif dan cepat di mengerti oleh peserta didik, karena cara penyampaian materi dibuat sesuai dengan kemampuan peserta didik.

#### f. Penugasan

Menurut Rianto, metode penugasan merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan apa yang diperintahkan pendidik kepada peserta didik diluar jam pelajaran tatap muka (2006: 67). Metode ini sangat bermanfaat karena selain dapat mendorong perkembangan kemampuan dan pemikiran peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, dapat juga mendorong peserta didik untuk menilai seberapa jauh kemampuannya.

Proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* selalu menerapkan metode penugasan di akhir pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan materi tari yang telah dipelajari seperti mengulangi hafalan gerak tari, mempelajari teknik gerak tari, dan lain sebagainya. Sehingga, pada pertemuan berikutnya, peserta didik dapat melakukan gerak tari dengan benar dan dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa ada kendala.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Seni Tari

Proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* dapat berjalan dengan baik karena adanya faktor-faktor yang mendukung maupun faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran tersebut.

a. Faktor-Faktor yang Mendukung Proses Pembelajaran

1) Pendidik

Latar belakang pendidik yang mengajarkan materi tari di Sanggar *Artha Dance* merupakan pendidik yang memiliki kompetensi dan memiliki latar belakang pendidikan S1 dan S2. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh merupakan suatu modal bagi parapendidik untuk terus meningkatkan pembelajaran seni tari dan alat berjuang untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran seni tari dan meningkatkan prestasi. Kemampuan pendidik dalam menggunakan media mengajar yaitu dengan menggunakan media audio visual merupakan salah satu langkah yang diambil untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang disesuaikan dengan materi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran cukup baik dan dapat dilihat perubahannya, terbukti dengan adanya peningkatan minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang seni tari setiap mengambil penilaian setelah materi tari selesai. Selain itu, pendidik juga dekat dan membaaur dengan peserta didik, sehingga mereka lebih santai dalam melakukan pembelajaran tari, dan memudahkan mereka dalam mempelajari materi tari tersebut tanpa ada rasa tidak nyaman antar pendidik dan peserta didik.

2) Peserta Didik

Faktor peserta didik dapat mendukung belajar dan mengajar seni tari, dapat dilihat pada saat pembelajaran seni tari dilakukan, peserta didik sangat antusias mengikuti, memperhatikan, dan mempraktekkan materi gerak tari yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan media audio visual. Pendidik mulai menggunakan media audio visual untuk memancing keaktifan peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Dengan menggunakan media audio visual, siswa

menjadi termotivasi dengan pelajaran seni tari.

3) *Stakeholder* (Orang tua)

Faktor *Stakeholder* (orang tua) sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*. Orang tua dari peserta didik selalu menemani proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap mental peserta didik khususnya peserta didik tingkat TK-SD, sehingga lebih leluasa bergerak karena adanya pengawasan dari orang tua secara langsung.

4) Sarana dan Prasarana

Sanggar Tari *Artha Dance* mempunyai studio tari untuk melakukan pembelajaran tari. Adanya sarana dan prasarana di Sanggar Tari *Artha Dance* akan mendukung adanya suatu pembelajaran. Pembelajaran seni tari di Sanggar Tari *Artha Dance* prestasi menari peserta didik meningkat dengan adanya sarana dan prasarana mendukung. Pengadaan sarana dan prasarana didapat dari anggaran rutin tahunan sanggar yang diadakan setiap awal tahun pelajaran baru. Segala sesuatu yang masih kurang dan belum dipenuhi pada tahun ajaran yang baru untuk lebih meningkatkan kelancaran belajar.

b. Faktor-faktor yang Menghambat Proses Pembelajaran

1) Pendidik

Terkadang para pendidik melupakan gerakan tari yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal-hal tersebut harus di waspadai meskipun pada akhirnya dapat menyelesaikan materi tari yang telah disiapkan.

2) Peserta Didik

- a) Peserta didik yang baru bergabung dengan Sanggar Tari *Artha Dance* sangat mengganggu proses pembelajaran, karena ketika materi yang diajarkan sudah lewat, maka harus mengulang dari awal untuk

dapat menjelaskan kepada peserta didik yang baru bergabung. Walaupun peserta didik tersebut bisa mempelajari ketinggalan materi, namun tetap saja akan mempengaruhi fokus dari peserta didik yang lain.

- b) Beberapa peserta didik yang kurang serius selama proses pembelajaran berlangsung, membuat peserta didik yang lain pun ikut terganggu.
- c) Beberapa peserta didik kurang disiplin dalam hal waktu, karena ada beberapa peserta didik yang selalu datang terlambat. Hal tersebut dapat menghambat jalannya proses pembelajaran.
- d) Sama halnya dengan peserta didik ditingkat SMP-SMA, peserta didik ditingkat TK-SD yang baru bergabung dengan Sanggar Tari *Artha Dance* pun sangat mengganggu proses pembelajaran.
- e) Kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran.
- f) Kurang disiplin dalam hal waktu latihan maupun waktu istirahat.
- g) Beberapa peserta didik kurang totalitas dalam melakukan gerak tari, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik lainnya.

### 3) Sarana dan Prasarana

Karena semakin banyak peserta didik yang bergabung di Sanggar Tari *Artha Dance*, maka studio tari tersebut semakin tidak cukup untuk begitu banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran tari di sanggar tersebut. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran karena peserta didik harus berdesak-desak dan tidak leluasa untuk melakukan gerak tari.

### 4. Hasil Pembelajaran Seni Tari

Pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dari semua pihak, baik dari ketua sanggar, pendidik (pelatih), peserta didik maupun orang tua. Selain kerjasama, metode

pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Setelah para pendidik Sanggar Tari *Artha Dance* menggunakan metode pembelajaran (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan, penugasan), peserta didik dengan cepat mengikuti proses pembelajaran tari dan meningkatkan keterampilan mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil-hasil perlombaan yang telah diikuti. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka peserta didik dapat dengan cepat belajar dan meningkatkan kemampuannya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam 1 semester terdapat 2 materi tari yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Materi tari yang diajarkan setiap semesternya akan berubah-ubah, sehingga peserta didik memiliki banyak wawasan tentang tari dan juga mengurangi rasa bosan ketika berproses di Sanggar Tari *Artha Dance*.

Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari *Artha Dance* menghasilkan peserta didik yang cepat tanggap dalam melakukan gerak tari. Bahkan dalam 3 kali pertemuan, peserta didik mampu menyelesaikan materi tari yang diajarkan oleh pendidik, sehingga waktu yang tersisa digunakan untuk mengulang kembali materi tari tersebut untuk melatih teknik, penghayatan dan ekspresi peserta didik. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar karena cara mengajar dan penyampaian materi serta penguasaan materi oleh pendidik yang sangat baik dan telaten sehingga peserta didik mampu mempelajari materi tari dengan cepat. Selain itu, pendidik yang ada di Sanggar Tari *Artha Dance* merupakan Sarjana Pendidikan, sehingga mereka lebih mengerti dan memahami metode-metode pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di tingkat TK, SD, SMP dan SMA. Selain pendidik, *stakeholder* (orang tua) juga sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat ketika pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengulang kembali materi tari yang diajarkan, sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik dapat lebih lancar dan percaya diri dalam melakukan gerak tari.

## Kesimpulan

Sanggar Tari *Artha Dance* merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sudah banyak mendapatkan penghargaan, baik dalam festival maupun perlombaan. Sanggar tersebut hanya memiliki studio tari dengan ukuran kecil, tetapi mampu menghasilkan bakat dan talenta anak yang luar biasa. Walaupun fasilitas sanggar yang terbatas, pihak sanggar tidak patah semangat dan tetap menjalankan sanggar tersebut tanpa merasa berkecil hati.

Proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* selalu membuahkan hasil yang memuaskan, baik untuk sanggar tari itu sendiri, bagi peserta didik, maupun bagi orang tua. Selama proses pembelajaran, para pendidik mempunyai metode pembelajaran yang digunakan dalam membantu mengajarkan materi tari yang ada di Sanggar Tari *Artha Dance*. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang secara umum juga digunakan di lembaga pendidikan formal, maupun nonformal. Para pendidik selalu berpikir kreatif dalam pembelajaran tidak menekan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat bergerak bebas tanpa ada beban. Namun, bukan berarti peserta didik dapat melakukan semaunya mereka dan melakukan hal yang disukai saja, melainkan para pendidik memanfaatkan metode pembelajaran untuk tetap melakukan pembelajaran tari tanpa harus membebani peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Tari *Artha Dance* yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, imitasi, latihan dan penugasan. Metode-metode tersebut secara umum juga digunakan di sanggar tari lainnya. Namun, perbedaannya adalah cara penyampaian dari pendidik kepada peserta didik di Sanggar Tari *Artha Dance* dan cara pengajaran yang tidak memaksa peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias selama proses pembelajaran. Dengan demikian, proses penyampaian materi dan pembelajarannya berjalan lancar dan dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat.

Proses pembelajaran yang berlangsung di

Sanggar Tari *Artha Dance* khususnya dalam penyampaian materi Tari Wayang Langkung untuk peserta didik tingkat SMP-SMA dan Tari Kotak Ayu untuk peserta didik tingkat TK-SD dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Hal ini dapat terlihat setelah tiga kali pertemuan, ketika peserta didik mampu menghafal gerak tari dengan teknik yang benar dan mampu menghayati peran dengan mengekspresikan mimik wajah sesuai dengan maksud tari tersebut. Walaupun beberapa peserta didik belum terlalu menguasai tari secara keseluruhan, baik hafalan, teknik, penghayatan dan ekspresi, namun dengan ketekunan dan kesabaran dari pendidik dan dengan latihan yang berulang kali maka peserta didik dapat menyelesaikan materi tari dengan baik. Ketekunan dan kesabaran seorang pendidik berkaitan erat dengan pemahamannya terhadap cara mengajar yang benar dan baik, karena para pendidik di Sanggar Tari *Artha Dance* merupakan lulusan sarjana pendidikan. Sehingga, pendidik mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance*.

Pemilihan metode pembelajaran dan cara penyampaian materi yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun proses pembelajaran di Sanggar Tari *Artha Dance* juga menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran tersebut yakni faktor pendidik, peserta didik, *Stakeholder* (orang tua), sarana dan prasarana sanggar.

## Referensi

- Fariied Ali dan Gau Kadir. 2014. *Manajemen Penelitian Berbasis Sasaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Ismanu, Anjar. 2009. *Keefektivan Metode Imitasi pada Pembelajaran Drumband di SMPN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Skripsi (tidak diterbitkan). Yogyakarta. FBS UNY
- Majid, Abdul . 2013. *Strategi Pembelajaran* . Remaja Rosdakarya: Bandung
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukrimah, Sifa Siti. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT Alfabet
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara